

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERAWATAN DIRI PADA LANSIA DI TLOGOMAS KOTA MALANG

Herwin¹⁾, Joko Wiyono²⁾, Vita Maryah Ardiyani³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi

Email: Herwin@gmail.com

ABSTRAK

Dukungan keluarga adalah komunikasi verbal dan non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subyek didalam lingkungan sosialnya atau berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dukungan keluarga terhadap perawatan diri lansia sangat baik karena perawatan diri seseorang itu berasal dari kepribadiannya masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan perawatan diri pada lansia. Metode analisa data penelitian ini yaitu menggunakan uji statistik korelasi *Pearson* dengan menggunakan SPSS 17,0 dengan derajat kemaknaan $p < 0,05$, sampel sebanyak 36 responden pengujian peneliti menggunakan uji statistik *pearson correlation*. Hasil analisis tabulasi didapatkan bahwa sebanyak (47,22 %) dukungan keluarga tergolong baik. Perawatan diri pada lansia sebagian besar (72,22 %) baik. Dari hasil analisis statistik didapatkan nilai $p \text{ value} = 0,013$ artinya H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perawatan diri pada lansia. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan keluarga dengan perawatan diri pada lansia. Hal ini berdasarkan nilai $\text{sig} < \alpha (0,013)$.

Kata Kunci : Dukungan keluarga, Lansia, Perawatan Diri.

THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND PERSONAL CARE ON ELDERLY PEOPLE IN TLOGOMAS MALANG CITY

ABSTRACT

Family support is verbal and non-verbal communication, advice, tangible assistance or behavior given by people familiar with the subject in their social environment or in the form of anxiety and matters that can provide an emotional advantage or affect the behavior of the recipient. Family support for elderly self-care is very good because one's self-care comes from his or her own personality. This study aims to determine the relationship between family support and self care in the elderly. Method of data analysis of this research is using Pearson correlation test statistic by using SPSS 17.0 with degree of significance $p < 0.05$, sample counted 36 respondents testing researcher using statistical test of pearson correlation. The result of tabulation analysis found that as much as (47.22%) family support is good. Self care in elderly most (72.22%) good From result of statistical analysis got value p value = 0.013 mean H_1 accepted which mean that there is significant relation between family support with self care at elderly. It was concluded that there was a significant relationship between family support relationship and self care in elderly. It is based on sig $< \alpha$ (0.013).

Keywords: Family Support, Elderly, Self Care.

PENDAHULUAN

Peningkatan penduduk lansia pada dasarnya merupakan dampak positif dari pembangunan. Pembangunan membawa perubahan yang sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat. Pembangunan meningkatkan taraf hidup masyarakat, menurunkan angka kematian dan meningkatkan usia harapan hidup. Namun, disisi lain pembangunan secara tidak langsung juga berdampak negatif melalui perubahan nilai - nilai dalam keluarga yang berpengaruh kurang baik terhadap kesejahteraan lansia. Lansia sering kehilangan pertalian keluarga yang selama ini diharapkan.

Perubahan yang terjadi juga menyebabkan berkurangnya peran dan status lansia dalam keluarga. Selain itu juga mulai terlihat hilangnya bentuk - bentuk dukungan keluarga terhadap lansia (Junaidi, 2007). Penduduk lansia di Indonesia tahun 2006 sebesar 19 juta jiwa, dengan usia harapan hidup 66,2 tahun, tahun 2010 diperkirakan jumlah lansia sebesar 23,9 juta jiwa dengan usia harapan hidupnya 67,4 tahun dan pada tahun 2020 jumlah lansia diperkirakan sebesar 28,8 juta jiwa dengan usia harapan hidup 71,1 tahun. Peningkatan jumlah penduduk lansia disebabkan oleh tingkat sosial ekonomi masyarakat yang meningkat, kemajuan dibidang pelayanan kesehatan dan tingkat pengetahuan

masyarakat yang meningkat (Menkokesra, 2007).

Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk hubungan inter personal yang melindungi seseorang dari efek stress yang buruk (Kaplan dan Sadock, 1998). Menurut friedman (1998), ikatan kekeluargaan yang kuat sangat membantu ketika lansia menghadapi masalah, karena keluarga adalah orang yang paling dekat hubungannya dengan lansia.

Perawatan diri adalah salah satu kemampuan dasar manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna mempertahankan kehidupannya. Anggota keluarga belajar disiplin, budaya, norma melalui interaksi dalam keluarga sehingga individu mampu berperan di masyarakat. Kegagalan bersosialisasi dalam keluarga, terutama jika norma dan perilaku yang dipelajari berbeda dengan yang ada di masyarakat dapat menimbulkan kegagalan bersosialisasi di masyarakat (Djawad, 2000).

Dukungan keluarga akan berpengaruh kepada lansia, hal tersebut disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya kesibukan dari anggota keluarganya, kemiskinan dan tingkat pendidikan yang rendah anggota keluarganya, keluarga 3 tidak mau direpotkan dengan berbagai permasalahan dan penyakit yang umumnya diderita oleh lansia (Menurut friedman, 1998).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RW 06 Kelurahan Tlogomas Malang, 3 dari 10 lansia 15 (75 %) diantaranya tidak mendapat dukungan

dari keluarga. Dan dari 11 lansia (55 %) diantaranya tidak mendapat Perawatan diri yang baik. Atas dasar berbagai permasalahan diatas maka dipandang perlu untuk meneliti tentang “*Hubungan antara dukungan keluarga dengan perawatan diri pada lansia*”

METODE PENELITIAN

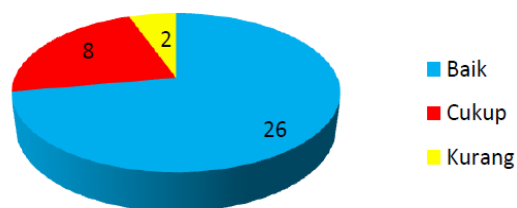
Rancangan penelitian adalah suatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil (Nursalam, 2008). Rancangan penelitian yang digunakan *Korelasional* yaitu bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara variabel (Nursalam, 2008). Dengan desain penelitian *Cross Sectional* yaitu menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan Perawatan diri pada lansia.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua keluarga yang mempunyai lansia di RW 06 Tlogomas yang berjumlah 36 orang. Pada penelitian ini sampel yang diteliti adalah yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang berjumlah 36 orang. Sampling yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan teknik “*Purposive Sampling*” yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai yang dikehendaki peneliti.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah keluarga yang mempunyai lansia,

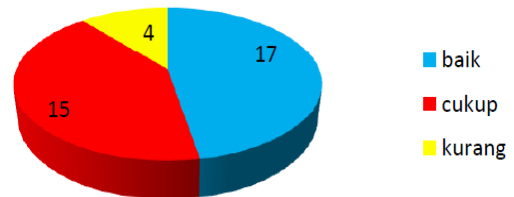
lansia yang tinggal bersama keluarga, lansia yang berumur 60 tahun keatas dan tidak cacat mental. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah lansia yang sakit kronis, lansia yang sedang pergi keluar kota, keluarga yang tidak merawat lansia, keluarga yang pergi keluar kota dan keluarga yang tinggal terpisah dengan lansia. variabel independennya adalah dukungan keluarga, variabel dependennya adalah Perawatan diri pada lansia.

HASIL DAN PEMBAHASAN



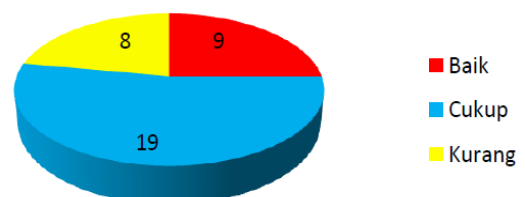
Gambar 1. Distribusi frekuensi dukungan emosional

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa dukungan emosional keluarga terhadap perawatan diri pada lansia di wilayah RW 06 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang, sebagian besar tergolong baik yakni 26 responden atau sebanyak 72,22 %, dan sebagian kecil tergolong kurang yakni sebanyak 2 responden atau 5,55 %.



Gambar 2. Distribusi frekuensi dukungan penghargaan

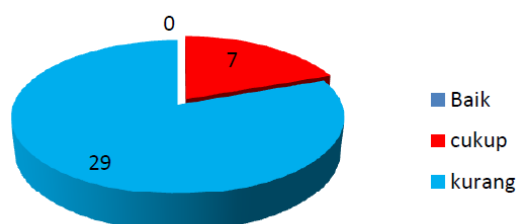
Berdasarkan Gambar 2 diketahui bahwa diatas menunjukan bahwa dukungan penghargaan keluarga terhadap perawatan diri pada lansia di wilayah RW 06 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang, sebagian besar tergolong baik yakni 17 responden atau sebanyak 50 %, dan sebagian kecil tergolong kurang yakni sebanyak 2 responden atau 11,11 %.



Gambar 3. Distribusi frekuensi dukungan informasional

Berdasarkan Gambar 3 menunjukan bahwa dukungan informasional keluarga terhadap perawatan diri pada lansia di wilayah RW 06 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang, sebagian besar tergolong cukup yakni 25 responden atau sebanyak 52,77 %, dan sebagian kecil tergolong kurang yakni sebanyak 2

responden atau 22,22 %.



Gambar 4. Distribusi frekuensi dukungan instrumental

Berdasarkan Gambar 4 menunjukkan bahwa dukungan instrumental keluarga terhadap perawatan diri pada lansia di wilayah RW 06 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang, sebagian besar tergolong kurang yakni 28 responden atau sebanyak 80,55 % dan sebagian kecil tergolong cukup yakni sebanyak 8 responden atau 19,44 %.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan dukungan keluarga

Dukungan keluarga	f	(%)
Baik	17	47,22
Cukup	19	52,77
Kurang	0	0
Total	36	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar (47,22%) keluarga di wilayah RW 06 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang mendapat dukungan yang baik terhadap perawatan diri pada lansia, (52,77 %) mendapat dukungan yang cukup terhadap perawatan diri pada lansia.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan dukungan keluarga

Perawatan Diri Pada Lansia	f	(%)
Baik	18	6,92
Cukup	13	36,11
Kurang	5	13,88
Total	36	100

Berdasarkan Tabel 2. diatas dapat menunjukkan bahwa sebagian kecil (6,92%) lansia di wilayah RW 06 memiliki perawatan diri pada lansia yang baik, sebagian cukup (36,11%) lansia memiliki perawatan diri yang cukup dan sebagian kecil (13,88 %) lansia memiliki perawatan diri yang kurang.

Metode analisa data penelitian ini yaitu menggunakan uji statistik korelasi *Pearson* dengan menggunakan SPSS 17,0 dengan derajat kemaknaan $p < 0,05$ maka berikut di sajikan tabel hubungan antara dukungan keluarga dengan perawatan diri pada lansia. Dari 36 responden yang di teliti dan hasil pengukuran uji statistik *pearson correlation*, di peroleh nilai sebesar 0,013 Maka H_0 di terima artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perawatan diri pada lansia di wilayah RW 06 Kelurahan Tlogomas Malang.

Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah komunikasi verbal dan non verbal, saran , bantuan yang nyata atau tingkah laku

yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subyek didalam lingkungan sosialnya atau berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya (Fidmen, 2000). Menurut Ericson (2001) Dukungan keluarga terdiri dari 4 dukungan keluarga yaitu dukungan keluarga instrumental, dukungan keluarga informasional, dukungan keluarga penghargaan dan dukungan keluarga emosional. Dari keempat dukungan keluarga tersebut yang paling banyak adalah dukungan emosional. Dukungan emosional ini diwujudkan dalam bentuk adanya kepercayaan, perhatian, dan mendengarkan serta didengarkan. Dengan adanya dukungan lansia akan selalu terjaga kerahasiaannya dari keingintahuan orang lain. Dukungan emosional hasil penelitian menunjukkan 72,22% memberikan dukungan emosional. Dukungan emosional yang diberikan berupa kepedulian anggota keluarga terhadap lansia, Dalam teori kepribadian, dukungan penghargaan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar keluarga 50 % memberikan dukungan Penghargaan.

Dukungan penghargaan terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan positif) atau pujian dan dorongan agar lansia selalu beradaptasi, Dukungan Informatif Hasil penelitian menunjukkan 25% keluarga dengan lansia di wilayah RW 06 Kelurahan Tlogomas Malang memberikan dukungan dalam mencari

informasi tentang lansia. Keluarga memberikan informasi dan saran pada lansia dan Dukungan Instrumental Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (0%) keluarga tidak memberikan dukungan instrumental. Dukungan instrumental terjadi lewat bantuan langsung dari orang yang diandalkan. Dukungan keluarga terhadap perawatan diri pada lansia di Wilayah RW 06 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang tergolong baik. Hal ini disebabkan sebagian besar keluarga yang mempunyai hubungan dengan keluarga mempunyai waktu yang cukup, mempunyai perhatian yang lebih terhadap lansia. Dan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi baiknya dukungan keluarga terhadap perawatan diri pada lansia di antaranya adalah faktor pendidikan, data hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden hanya dapat menyelesaikan pendidikan tingkat sekolah dasar, tingkat pendidikan berakibat pada tingginya kesadaran akan pentingnya dukungan keluarga terhadap perawatan diri pada lansia (Gottfried, 2000).

Hal ini senada dengan Purnawan (2008), bahwa pengetahuan / tingkat pendidikan termasuk faktor internal yang mempengaruhi pemahaman seseorang akan pentingnya dukungan keluarga terhadap perawatan diri pada lansia. Pendidikan atau tingkat pengetahuan ; keyakinan seseorang terhadap adanya dukungan terbentuk oleh variabel intelektual; yang terdiri dari pengetahuan,

latar belakang pendidikan, dan pengalaman masa lalu. Kemampuan kognitif akan membentuk cara berfikir seseorang termasuk kemampuan untuk memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit dan menggunakan pengetahuan tentang kesehatan untuk menjaga kesehatan dirinya. Faktor pekerjaan, pekerjaan responden dalam penelitian ini adalah termasuk usaha swasta dan ibu rumah tangga. Hal ini sebagian kecil yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil, dan petani. Sebagian orang yang berusaha mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga. Hal ini berakibat pada baiknya perhatian mereka terhadap lansia di rumah. Semakin baik waktu dan perhatian mereka terhadap permasalahan lansia sehubungan dengan masalah perawatan dirinya.

Perawatan Diri Pada Lansia

Perawatan yang memperhatikan kesehatan obyektif, kebutuhan, kejadian-kejadian yang dialami klien lanjut usia semasa hidupnya, perubahan fisik pada organ tubuh, tingkat kesehatan yang masih bias di capai dan dikembangkan, dan penyakit yang dapat dicegah atau ditekan progresifitasnya. Dari hasil penelitian yang dapat bahwa sebagian besar (47,22%) lansia di Wilayah RW 06 memiliki perawatan diri pada lansia yang baik, dan sebagian kecil (0 %) lansia memiliki perawatan diri yang kurang karena perawatan diri seseorang itu tergantung kepada orang lain dan dari

kepribadiannya masing-masing (Dahlan, 2000).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi baiknya perawatan diri pada lansia adalah faktor dukungan dari keluarga, faktor individu lansia, dan lain-lain. Faktor dukungan keluarga terbukti berpengaruh besar terhadap perawatan diri pada lansia. Hal ini terbukti dalam hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga di Wilayah RW 06 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang sebagian kecil tergolong baik (6,92%) atau sebanyak 30 keluarga, dan sebagian besar tergolong cukup (36,11%) atau sebanyak 6. Faktor perawatan diri pada lansia lebih mengarah pada perawatan diri berhubungan dengan fungsi fisik dan mental, faktor kesejahteraan sosial dan faktor tingkat kepuasan. Perawatan diri berhubungan dengan fungsi fisik lansia itu sendiri. Peningkatan dalam pola aktivitas dapat secara negatif mempengaruhi kesehatan fisik dan mental, dan sebaliknya. Dukungan untuk orang - orang di luar keluarga memainkan peran signifikan dalam kehidupan banyak orang tua saat ini. Dukungan komunitas berbasis kepercayaan, khususnya dalam bentuk program perawatan, merupakan sumber bantuan yang bermakna bagi orang tua yang tidak memiliki keluarga, atau memiliki keluarga di tempat yang terpisah secara geografis. Perawat harus menganggap sumber dukungan perawatan diri “non- tradisional” sebagai suatu kebiasaan ketika menilai sistem

perawatan diri orang tua. Hubungan orang dewasa dengan keluarga memainkan peran penting dalam keseluruhan tingkatan kesehatan dan kesejahteraan. Penilaian dari aspek ini dalam sistem sosial klien bisa merupakan informasi penting tentang seberapa penting bagian jaringan yang mendukung secara menyeluruh (Kuncoro, 2002).

Berlawanan dengan kepercayaan populer, keluarga menyediakan bantuan substansial untuk anggota mereka yang lebih tua. Akibatnya, tingkat keterlibatan dan dukungan keluarga tidak dapat dinilai ketika mengumpulkan data. Tingkat kepuasan perawatan diri pada lansia merupakan hasil signifikan bagi dirinya sendiri. Kualitas kehidupan orang tua berhubungan dekat dengan dimensi perawatan diri pada lansia seperti penghargaan diri, kepuasan hidup, status sosial - ekonomi, dan kesehatan fisik dan status perawatan diri. Salah satu komponen dari Kuisioner Penilaian perawatan diri Multidimensi. Skala ini adalah salah satu pengukuran terbaik untuk mengukur perawatan diri bagi orang tua.

Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Perawatan diri pada Lansia di Wilayah RW 06 Tlogomas Malang

Hasil analisis tabulasi didapatkan bahwa sebanyak 47,22 % dukungan keluarga terhadap perawatan diri pada lansia di wilayah RW 06 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru

Malang tergolong baik, dan 52,77 % dukungan keluarga terhadap perawatan diri pada lansia tergolong cukup. Dari hasil analisis statistik didapatkan nilai $p_v = 0,013$ artinya H_1 di terima yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perawatan diri pada lansia di wilayah RW 06 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang karena perawatan diri seorang lansia itu berasal dari orang lain dan keinginan dalam diri sendiri untuk melakukan aktivitas. Nilai korelasi *pearson product moment* sebesar 0,013 menunjukkan baiknya hubungan antara dukungan keluarga terhadap perawatan diri pada lansia di Wilayah RW 06 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang adalah 13,4 %.

Deskripsi hasil penelitian tersebut di atas yang telah menunjukkan besarnya dukungan keluarga terhadap perawatan diri dan telah membuktikan kebenaran dari teori yang mengatakan bahwa perawatan diri seseorang itu bukan berasal dari siapa-siapa, tetapi berasal dari keinginan dalam diri sendiri. Seperti yang kita ketahui bahwa lansia mengalami masalah namanya proses menua yaitu suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data dalam penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Sebagian besar keluarga di wilayah RW 06 kelurahan Tlogomas kecamatan Lowokwaru Kota Malang memiliki dukungan keluarga baik hal ini diduga karena hubungan suatu keluarga sangat peduli satu sama lainnya,
- 2) Sebagian besar lansia di wilayah RW 06 kelurahan Tlogomas kecamatan Lowokwaru Kota Malang memiliki perawatan diri pada lansia yang baik hal ini diduga karena setiap kepribadian seseorang itu berbeda.
- 3) Hubungan antara dukungan keluarga dengan perawatan diri pada lansia dari hasil analisis didapat nilai *pearson corelation* sebesar 0,013 H_0 diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perawatan diri terhadap lansia. Hal ini di pengaruhi karena perawatan diri pada lansia seseorang itu berasal dari keluarga dan dalam dirinya sendiri.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan sampel yang lebih besar agar hasilnya lebih

representatif. Diharapkan dalam pemberian kuesioner diberikan dan dibacakan secara langsung oleh peneliti, sehingga peneliti dapat langsung menjelaskan atau menjawab pertanyaan atau hal-hal yang tidak dimengerti subjek dari pernyataan - pernyataan dalam kuesioner yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2006. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bradbury., Wilbun., Para Editor Pustaka Life-Time. 1987. *Masa Dewasa*. Jakarta: Tira.
- Friedman, Marlyn M, 1998. *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktek Ed. 3*. Jakarta : ECG.
- Darmojo, 2004. Buku Ajar Geriatri. Jakarta : Balai Penerbit FKUI
- Hazzard's, 2009. *Geriatric Medicine and Gerontology*. New York : Mc Graw Hill Medical.
- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis*, Salemba Medika. Jakarta : Salemba Medika

- Prawitasari, J. E. 1994. *Aspek Sosio-Psikologis Lansia Di Indonesia. Buletin Psikologi*, No 1, 27-34.
- Puspita S. E. 2002. *Penerimaan Diri Pada Lanjut Usia Ditinjau Dari Kematangan Emosi. Jurnal Psikologi* No 2, 73-88. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Riyanto, A. 2010. *Pengolahan Data Analisis Data Kesehatan*. Jakarta: Nuha Medika.
- Santrock, J. W. 2003. *Adolescence, Perkembangan Remaja* (Alih Bahasa: Shinto B. Adelar & Sherly Saragih). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santrock, J. W. 2006. *Perkembangan Masa Hidup: Edisi Kelima* (Terjemahan Juda Damanik & Achmad Chusairi). Jakarta: UI Pres.